

**CEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI
SMPN 3 MEULABOH, KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN,
ACEH BARAT**

**Prevent Drug Abuse in Teenagers at SMPN 3 Meulaboh,
Johan Pahlawan District, West Aceh**

**Syarifah Yanti Astrya¹*Fitra Alvionida², Nurhayati³, Siti Samaniyah⁴,
Nur Aida⁵**

*Corresponding Author : fitraalvionida@uui.ac.id

¹⁻³Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ubudiyah Indonesia

⁴⁻⁵Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Abstrak

Narkoba adalah masalah yang kompleks di Indonesia, yang ditandai oleh peningkatan jumlah pecandu narkoba dan banyaknya kasus narkoba yang terungkap. Hal ini berdampak buruk pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara di masa depan. Salah satu penyebab meningkatnya konsumsi narkoba pada remaja adalah sikap mereka yang mengabaikan nilai-nilai, norma, dan hukum yang berlaku. Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Johan Pahlawan, Aceh Barat pada tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ini dikoordinasi oleh pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh, dilakukan dengan tujuan agar kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat didalam kegiatan sosialisasi tersebut. Sosialisasi ini diikuti oleh pelajar dan guru wali. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* berdasarkan artikel yang dipublikasikan yaitu penyalahgunaan narkoba pada remaja dari berbagai aspek fisik, psikis, pendidikan, sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Narkoba, pengetahuan kelompok remaja, penyalahgunaan

Abstract

Drugs are a complex problem in Indonesia, which is characterized by an increase in the number of drug addicts and the number of drug cases that have been exposed. This has a bad impact on the life of society and the state in the future. One of

the causes of the increase in drug consumption in adolescents is their attitude of ignoring applicable values, norms, and laws. The socialization of the dangers of drug abuse for the younger generation was carried out at the State Junior High School (SMP) 3 Meulaboh, Johan Pahlawan Regency, West Aceh on August 15, 2024. This socialization activity about the dangers of drug abuse was coordinated by the State Junior High School (SMP) 3 Meulaboh, carried out with the aim that this socialization activity can run well and obtain support from various parties involved in the socialization activity. This socialization was attended by students and guardian teachers. The purpose of the study is to identify the causes of drug abuse in adolescents. The method used is a systematic literature review based on published articles, namely drug abuse in adolescents from various physical, psychological, educational, social and economic aspects.

Key words: *Drugs, adolescent group knowledge, abuse*

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang merupakan zat adiktif yang mengandung bahan berbahaya. Narkoba berasal dari kata terbius, dungu, tidak merasakan apa-apa atau menyebabkan kelumpuhan bagi penggunaannya. Zat narkotika merupakan nama lain dari narkoba adalah zat atau bahan yang berasal dari tumbuhan, buatan, dan campuran yang dapat mengubah sensasi dan menyebabkan kehilangan rasa serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi bagi penggunaannya (Tarigan, 2017). Narkoba merupakan obat pereda nyeri yang disalahgunakan oleh masyarakat. Pada awalnya, narkoba digunakan sebagai obat bius pada proses pembedahan. Tetapi seiring adanya perubahan zaman, penggunaan narkoba telah berubah dari yang semula hanya digunakan untuk tujuan medis menjadi disalahgunakan untuk mencari ketenangan jiwa atau kesenangan sesaat dengan menggunakan dosis yang tinggi (Setiyawati, *et al.*, 2015). Penggunaan narkoba menyebabkan efek tertentu pada orang yang mengonsumsinya (Lisa dan Sutrisna, 2013).

Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang kompleks di Indonesia, yang ditandai dengan peningkatan jumlah pecandu narkoba, banyaknya kasus kejahatan narkoba yang ditemukan, serta model dan jaringan pengedaran yang semakin beragam. Narkoba saat ini juga menyerang anak muda yang memasuki usia remaja. Generasi muda antara umur 15-24 tahun merupakan salah satu kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi terkena dampak penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih rentan terpapar penyalahgunaan narkoba (BNN RI, 2019). Bahkan tokoh-tokoh masyarakat yang seharusnya menjadi teladan juga terlibat dalam penyalahgunaan narkoba (Sandi, 2016). Pada tahun 2006 ada sebesar 4,9% atau setara 208 juta pengguna narkoba di dunia, pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan masing-masing 4,6% dan 4,8%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2011 sebesar 5,2% dan stabil hingga tahun 2013.

Pada tahun 2013, perkiraan pengguna narkoba di dunia sekitar 167 juta hingga 315 juta orang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba setidaknya sekali dalam setahun (Amanda, dkk, 2017). Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga negara yang berfokus pada pencegahan penyalahgunaan narkoba serta peredaran, mencatat jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia sebanyak 3,3 juta orang di tahun 2017 yang berada pada usia 10-59 tahun. Pada tahun 2018, penyalahgunaan narkoba di Indonesia juga terjadi di kalangan pelajar sebesar 2,29 juta orang. Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menurunkan konsentrasi dan produktivitas belajar, mengurangi kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk, menyebabkan perubahan perilaku seseorang menjadi tidak mau bersosialisasi, meningkatkan resiko penyakit, gangguan mental, serta meningkatkan tindak kriminalitas. Pengetahuan yang baik tentang narkoba juga berhubungan positif dengan tingkat pencegahan terhadap penggunaan narkoba (Jumaidah dan Rindu, 2017).

Penggunaan narkoba dapat mengakibatkan kecanduan, yang ditandai dengan munculnya sindrom ketergantungan yang menyebabkan munculnya perilaku dan kognitif yang sulit untuk dikendalikan serta munculnya perasaan untuk menambah dosis penggunaan hingga menyebabkan overdosis yang dapat menyebabkan kematian (Setiyawati *et al.*, 2015). Selain itu, perhatian masyarakat terhadap kesehatan mental sebagai suatu model penting perlu diterapkan di berbagai dimensi kehidupan, khususnya di perguruan tinggi (Aziz, 2022). Selain itu, empati pada generasi milenial juga menunjukkan kondisi dan nilai yang cukup rendah (Fadhillah, 2021), padahal aspek empati juga berperan dalam kesehatan mental dan indikator kestabilan emosi remaja. Aspek kestabilan emosi dan kesehatan mental merupakan bagian penting dalam religiusitas (Nurmalis *et al.*, 2022). Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh ketidakstabilan emosi mereka. Anak-anak pada masa pubertas sering meniru hal-hal yang dilihatnya, mencari perhatian, tertarik pada sesama jenis, terdorong untuk mencoba hal-hal baru, dan emosinya membara. Beberapa kelompok remaja melakukan kejahatan dan kecanduan barang terlarang seperti narkoba. Narkoba bukanlah sesuatu yang bawaan sejak lahir tetapi memiliki sebab seperti lingkungan, pergaulan, dan didikan. Narkoba merupakan zat psikoaktif yang dapat mengganggu dan mempengaruhi kesehatan jiwa penggunanya, sehingga menyebabkan perubahan perilaku aneh, bingung, dan tidak dapat mengenali diri sendiri (Kadir, 2018).

Pada beberapa kasus yang ekstrim pada remaja, misalnya kekerasan seksual, bisa disebabkan oleh faktor lingkungan berupa minimnya pengawasan orang tua (Zuhdi dan Arief, 2021). Tentu saja, beberapa kasus penyalahgunaan narkoba berkaitan dengan perilaku seks bebas dan kekerasan seksual. Jehani (2006) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi seseorang menyalahgunakan narkoba yaitu faktor dari dalam diri seseorang, seperti kepribadian, keluarga, dan ekonomi. Sementara itu, faktor dari luar diri seseorang yang berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba, seperti pergaulan dan masyarakat atau komunitas. Mengonsumsi narkoba sangat berbahaya bagi kesehatan fisik dan psikis. Dampaknya mengakibatkan pecandu menjadi malas, berhalusinasi yang dapat merusak kehidupan masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), merupakan proses yang digunakan untuk mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang ada dan relevan dengan rumusan masalah atau topik yang diteliti (Calderon, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Johan Pahlawan, Aceh Barat pada tanggal 15 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi dan guru di Sekolah SMPN 3 Meulaboh, Kabupaten Johan Pahlawan, Aceh Barat. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi dilakukan survei lokasi terlebih dahulu. Kegiatan ini berupa tahap penyusunan mengenai Cegah Penyalagunaan Bahaya Narkoba Pada Remaja.

1. Tahap Administrasi

Kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada guru dan siswa/siswi serta meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Meulaboh untuk melakukan sosialisai tentang penyalahgunaan narkoba.

2. Tingkat Konstruksi

Program sosialisasi kepada siswa/siswi SMP Negeri 3 Meulaboh agar dapat menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana pentingnya mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja.

3. Tahap Implementasi

a. Pembukaan

Perkenalan diri tim sosialisasi Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Farmasi, Universitas Ubudiyah Indonesia. Tahap implementasi ini bertujuan untuk mengenalkan program sosialisasi kepada siswa/siswi SMP Negeri 3 Meulaboh, tentang cara pencegahan penyalahgunaan bahaya narkoba pada remaja.

b. Penyuluhan

Dalam tahap implementasi ini, dilakukan didalam ruangan dengan penyampaian materi tentang cegah penyalagunaan narkoba pada remaja. Oleh karena itu kami melakukan sosialisasi mengenai pemahaman cegah penyalagunaan narkoba pada siswa/siswi SMP Negeri 3 Meulaboh, agar semua siswa/siswi dapat menerapkan cara mencegah penyalahgunaan narkoba dengan baik.

c. Tahap evaluasi

Program sosialisasi kepada siswa/siswi SMP Negeri 3 Meulaboh dilakukan agar mampu memahami cara mencegah penyalahgunaan narkoba. Adapun evaluasi yang dilakukan dengan cara pembagian leflet dan penyampaian materi yang menarik oleh narasumber. Setelah memberikan edukasi, kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai materi yang sebelumnya tidak dipahami oleh siswa/siswi SMP Negeri 3

Meulaboh tersebut. Siswa/siswi sangat antusias dalam mendengar materi yang disampaikan oleh narasumber dalam pentingnya mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja tersebut. Berdasarkan tanya jawab tersebut penyuluh menyimpulkan bahwa siswa/siswi sangat menyadari tentang upaya peningkatan kesadaran terhadap penyalahgunaan narkoba agar lebih selektif dalam pergaulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda dilaksanakan di SMP Negeri 3 Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat berjalan dengan baik dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang terlibat didalam kegiatan sosialisasi ini agar lebih peduli lagi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja saat ini. Adapun materi yang diberikan oleh narasumber adalah tentang pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dari berbagai aspek yaitu fisik, psikis, pendidikan, sosial dan ekonomi serta cara pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan



Gambar 2. Siswa/siswi SMPN 3 Meulaboh Aceh Barat



Gambar 3. Brosur bahaya narkoba



Gambar 4. Brosur cara mencegah penyalahgunaan narkoba

Penyampaian materi oleh narasumber menggunakan metode asosiasi yaitu menyampaikan materi berdasarkan fakta dan kejadian yang terjadi. Dengan adanya sosialisasi seperti ini, siswa/siswi dapat memahami pentingnya menjaga keselamatan diri, kewaspadaan, meningkatkan iman kepada Allah, lebih selektif dalam pergaulan sehingga dapat terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba yang dampaknya dapat merugikan kesehatan, pendidikan, keluarga, dan masa depan.

Setelah melakukan pencarian dan penyaringan bahan acuan, peneliti membuat klasifikasi hasil penyaringan. Langkah ini merupakan bagian penting dari *Systematic Literature Review (SLR)* karena hasil dan pembahasan yang diperoleh akan menjadi inti dari penelitian ini. Hasil dari penyaringan bahan acuan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Artikel penyebab penyalahgunaan narkoba

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
(Amanda, dkk, 2017)	Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (<i>Adolescent Substance Abuse</i>)	Studi kepustakaan	Faktor yang menyebabkan seseorang khususnya remaja menggunakan narkoba adalah keinginan untuk tampil gaya. Solidaritas kelompok/geng, penghilang rasa sakit, percobaan atau rasa ingin tahu, ikut-ikutan, melupakan masalah, menekankan aspek, merasa hebat, menghilangkan kepenatan dan kebosanan, mencari tantangan atau

aktivitas berisiko dan merasa dewasa.

(Simangunsong, 2015)	Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)	Deskriptif kualitatif	Penyebab terbanyak penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah faktor sosial, pergaulan bebas membuat remaja kehilangan kendali sehingga rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Apalagi status kepribadian remaja yang masih labil sehingga mudah dimanipulasi untuk menyalahgunakan narkoba tanpa memikirkan dampak buruk narkoba itu sendiri.
----------------------	---	-----------------------	---

Berdasarkan penelitian Amanda, dkk (2017) dan Simangunsong (2015), secara umum faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kepribadian atau individu, seperti masalah kesehatan mental, ketergantungan genetik, atau masalah perkembangan. Faktor eksternal meliputi faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan (teman sebaya) remaja, faktor keluarga, dan faktor lingkungan hidup.

Faktor dari kepribadian dapat mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja. Masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan bipolar dapat membuat remaja lebih rentan untuk mencari pereda rasa sakit melalui penggunaan. Ketergantungan genetik menyatakan bahwa jika seseorang dalam keluarga memiliki riwayat penggunaan narkoba, maka remaja juga lebih mungkin untuk mengalami masalah yang sama. Masalah perkembangan seperti masalah sosial atau masalah dalam lingkungan dapat mempengaruhi bagaimana remaja merespons tekanan dan dapat menyebabkan penggunaan narkoba.

Faktor lingkungan pergaulan remaja adalah pengaruh dari teman sebaya. Remaja yang berada dalam lingkungan pergaulan yang menyediakan atau mendukung penggunaan narkoba, lebih rentan untuk mencoba atau menggunakan narkoba. Begitu juga remaja yang mengalami tekanan dari teman untuk mengikuti tren atau untuk menunjukkan keseruan, dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba.

Faktor keluarga dapat berupa riwayat penyalahgunaan narkoba dalam keluarga, konflik dalam keluarga, atau kurangnya dukungan emosional dari orang tua. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan dengan faktor ini, lebih rentan untuk mencari kesenangan atau untuk mengatasi masalah melalui penggunaan narkoba.

Faktor lingkungan hidup adalah lingkungan di mana remaja tinggal, termasuk sekolah, komunitas, dan lingkungan ekonomi. Remaja yang tinggal di komunitas dengan tingkat kriminalitas yang tinggi atau di lingkungan ekonomi yang tidak stabil, lebih rentan untuk mengalami tekanan dan dapat menyebabkan penggunaan narkoba. Sebagian besar remaja di sekolah yang mengalami masalah sosial atau masalah dalam lingkungan juga cenderung mengalami masalah narkoba.

Faktor internal dan eksternal dapat saling berhubungan dalam mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja. Faktor internal seperti masalah kesehatan mental, ketergantungan genetik, atau masalah perkembangan dapat membuat remaja lebih rentan untuk mencari pereda rasa sakit melalui penggunaan narkoba. Namun, faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan, keluarga, dan lingkungan hidup dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor internal tersebut. Contohnya, remaja yang memiliki masalah kesehatan mental tapi tinggal dalam lingkungan yang stabil dan dukungan dari keluarga, kemungkinan akan lebih sedikit mencari pereda rasa sakit melalui penggunaan narkoba.

Faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan yang menyediakan atau mendukung penggunaan narkoba dapat membuat remaja yang memiliki masalah kesehatan mental atau ketergantungan genetik lebih rentan untuk mencoba atau menggunakan narkoba. Begitu juga remaja yang tinggal di lingkungan yang tidak stabil atau kurang dukungan dari keluarga dapat menambah tekanan dan menyebabkan remaja untuk mencari pereda rasa sakit melalui penggunaan narkoba.

Secara umum, faktor internal dan eksternal dapat saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam mempengaruhi penggunaan narkoba pada remaja. Oleh karena itu, kombinasi dari faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan diidentifikasi dalam upaya untuk mengurangi penggunaan narkoba pada remaja.

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, dan sosial. Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat memiliki efek yang sangat merugikan pada perkembangan fisik dan mental mereka. Remaja yang menyalahgunakan narkoba dapat mengalami masalah kesehatan jangka pendek dan jangka panjang, seperti kerusakan pada sistem saraf, ketergantungan, dan overdosis. Dapat juga mempengaruhi perilaku, akademik, dan hubungan sosial mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan resiko terlibat dalam kekerasan, kriminalitas, dan masalah sosial lainnya. Penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak terjadi begitu saja, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba.

Priambada (2014) menyatakan bahwa penggunaan narkoba pada remaja memberikan dampak yang buruk. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba pada remaja sangat beragam dan dapat mempengaruhi berbagai aspek dari kehidupan mereka. Beberapa dampak negatif tersebut yaitu:

1. Perubahan sikap, perangai, dan kepribadian.

Remaja yang menyalahgunakan narkoba mungkin menjadi lebih agresif, sulit diatur, atau menjadi lebih tertutup. Mereka juga menjadi lebih tidak percaya diri atau takut.

2. Sering bolos sekolah.

Remaja yang menyalahgunakan narkoba tidak tertarik dengan sekolah lagi dan sering bolos. Hal ini dapat menyebabkan masalah akademik dan menurunkan nilai-nilai sekolah.

3. Disiplin dan nilai menurun.

Remaja yang menyalahgunakan narkoba menjadi kurang disiplin, lebih keras kepala, dan kurang fokus. Hal ini dapat menyebabkan penurunan dalam nilai-nilai sekolah dan prestasi akademik.

4. Mudah marah.

Remaja yang menyalahgunakan narkoba menjadi lebih mudah marah dan cepat tersinggung. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan dengan teman, keluarga, dan guru.

5. Mengantuk dan malas.

Remaja yang menyalahgunakan narkoba mengalami kesulitan untuk tidur, mengantuk, dan malas. Hal ini dapat menyebabkan masalah akademik dan kesehatan.

6. Tidak peduli pada kesehatan diri.

Remaja yang menyalahgunakan narkoba tidak peduli dengan kesehatan fisik dan mental mereka sendiri. Mereka akan mengabaikan masalah kesehatan yang muncul sebagai akibat dari penyalahgunaan narkoba.

7. Mencuri untuk membeli narkoba.

Remaja yang menyalahgunakan narkoba dapat mencuri uang atau barang untuk membeli narkoba. Hal ini dapat menyebabkan masalah legal dan menurunkan kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Sosialisasi pengabdian masyarakat fakultas ilmu kesehatan, program studi farmasi, Universitas Ubudiyah Indonesia tentang cegah penyalahgunaan narkoba dikoordinasi oleh pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan sambutan dan dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak yang terlibat didalam kegiatan sosialisasi ini, sehingga siswa/siswi dan guru SMP N 3 Meulaboh dapat memahami pentingnya menjaga keselamatan diri, kewaspadaan, meningkatkan iman kepada Allah, dan lebih selektif dalam pergaulan sehingga dapat terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba yang dampaknya dapat merugikan kesehatan, pendidikan, keluarga, dan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Meulaboh, Kecamatan Johan Pahlawan, Aceh Barat yang telah memberikan izin untuk kami dalam melakukan sosialisasi pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*). Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 339-345. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392>.
- Aziz, R., Mangestuti, R., Sholichatun, Y., Rahayu, I.T., Purwaningtyas, E.K., & Wahyuni, E.N. (2022). Model Pengukuran Kesehatan Mental pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*

(JICOP), 1(2), 83-94. <https://doi.org/10.25299/jicop.v1i2.8251>

BNN RI. (2019). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalanganremaja-meningkat/>.

Calderon, O A. Barrios-Aranibar, D. (2015).” Optimal selection of factors using Genetic Algorithms and Neural Networks for the prediction of students’ academic performance”, Latin America Congress on Computational Intelligence (LA-CCI), pp. 1–6. 10.1109/LA-CCI.2015.7435976.

Fadhillah, Q. (2021). Gambaran Empati Generasi Milenial di Pekanbaru. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology* (JICOP), 1(1), 9-26. <https://doi.org/10.25299/jicop.v1i1.6679>.

Jehani, L. (2006). Mencegah Terjerumus Narkoba. Tangerang: Visimedia.

Jumaidah & Rindu. (2017). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3): 42-49.

Kadir, A. (2018). Gambaran Hasil Pemeriksaan SGOT dan SGPT pada Penghirup Lem. *Jurnal Media Laboran*, 8, 43–49.

Lisa, JFR dan Sutrisna, N.W. (2013). Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum. Yogyakarta: Nuha Medika.

Nurmalis, N., Armayati, L., & Binqalbi Ruzain, R. (2022). Hubungan Religiositas dengan Kebahagiaan Masyarakat Sabak Auh Kabupaten Siak. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology* (JICOP), 2(1), 26-32. <https://doi.org/10.25299/jicop.v2i1.9259>.

Priambada, S., & MH, B. S. (2014). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. In Seminar Narkoba 2014. Surakarta University. <https://media.neliti.com/media/publications/170095-IDpenyalahgunaan-narkoba-di-kalangan-remaja.pdf>.

Sandi, A. (2016). Narkoba dari Tapal Batas Negara. Mujahidin Press Bandung.

Setiyawati, Susilaningtyas, L, Anik Nurcahyati, A., & Sutowijoyo, D. (2015). Bahaya Narkoba (Dampak dan Bahaya Narkoba), Surakarta: PT. Tirta Asih Jaya.

Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. (*E-journal*) <http://hukum.studentjournal.ub.ac.id>.

Tarigan, I.J. (2017). Peran Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Zuhdi, I., & Arief, Y. (2021). Gambaran Latar Belakang Keluarga Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Siak Sri Indrapura. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 1(1), 1-8.<https://doi.org/10.25299/jicop.v1i1.6667>.